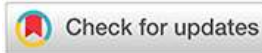


ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA



¹Yulfiswandi, ^{2*}Rynando Sadrakh Halim

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Internasional Batam - Indonesia

e-mail:

¹yulfis.wandi@uib.edu

^{2*}2141080.rynando@uib.edu (*corresponding author*)

ABSTRACT

Sharia Commercial Banks in Indonesia are experiencing rapid growth, as seen from the significant increase in Sharia banking assets. As a result, Sharia Commercial Banks need to ensure bank liquidity is well maintained. This research evaluates the influence of liquidity and macroeconomic factors on the profitability of Sharia Commercial Banks. This research uses quarterly financial report data from 13 Sharia Commercial Banks during the 2018-2022 period. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The analysis method used is panel data regression. The research results show that the LATA and INF variables significantly positively influence ROA, while the CUR variable significantly negatively influences ROA. Meanwhile, the LATD, FDR and GDP variables do not have a significant influence on ROA.

Keywords: *Sharia Commercial Banks; Liquidity Risk; Macroeconomics; Bank Profitability*

Diterima (Received) : 25-06-2024

Direvisi (Revised) : 05-07-2024

Disetujui (Approved) : 10-07-2024

Dipublikasi (Published) : 11-07-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang cepat dan persaingan pada industri perbankan yang semakin kuat, Bank Umum Syariah di Indonesia mengetahui bahwa mereka sedang mengalami momen yang krusial. Salah satu faktor utama yang menjadi fokus utama adalah likuiditas, di mana kebutuhan untuk memastikan ketersediaan dana menjadi sangat penting (Sudarsono *et al.*, 2022). Bank Umum Syariah terus berupaya untuk tetap bersaing dalam industri yang dinamis ini sambil menjaga kelancaran operasional (Wandi *et al.*, 2020). Tantangan yang perlu dihadapi oleh Bank Umum Syariah tidak hanya mencakup strategi untuk meningkatkan sumber likuiditas, tetapi juga bagaimana membuat kebijakan yang responsif terhadap ketidakpastian dalam pasar keuangan yang kompleks di Indonesia (Riyadi & Abdullah, 2022).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan signifikan sebesar 16,76% dalam aset keuangan syariah secara global pada tahun 2021, mencapai total sebesar US\$3,96 triliun. Pertumbuhan ini mencerminkan laju ekspansi industri keuangan syariah yang cepat seiring dengan pemulihan ekonomi dunia. Peningkatan jumlah aset keuangan syariah secara global yang terjadi dari tahun ke tahun dapat diatributkan pada kemajuan perbankan syariah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kemajuan perbankan syariah di Indonesia pada tahun-tahun terakhir juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seperti yang tercermin dari posisi Indonesia yang secara kokoh berada di peringkat 10 besar dalam *Islamic Finance Country Index* (IFCI). Hal ini mencerminkan kontribusi positif perbankan syariah Indonesia terhadap perekonomian syariah secara internasional selama satu dekade terakhir (Zakhariah & Hesniati, 2022).



Sumber : *Islamic Finance Development Report, 2022*

Gambar 1
Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah Global

Pertumbuhan industri ini diprediksi akan terus berlanjut hingga mencapai angka US\$5,90 triliun pada tahun 2026, didukung oleh ekonomi global yang terus terbuka. Dalam menjaga ketahanan keuangan, pembuat kebijakan mengambil langkah-langkah tambahan, sebagaimana tercermin dalam Peraturan OJK Nomor 16, 2022 mengenai Bank

Umum Syariah. Peraturan ini mengamanatkan bank untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan mematuhi prinsip syariah, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dan mengelola risiko. Peran OJK sebagai lembaga pengawas sangat penting dalam memantau sektor jasa keuangan syariah (Sinaga *et al.*, 2023). Responsif terhadap dinamika industri, undang-undang dan regulasi tambahan diterapkan untuk memastikan bahwa lembaga keuangan tetap berkinerja optimal. Dengan penerapan prinsip-prinsip syariah yang baik, diharapkan sektor keuangan syariah dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekspansi perekonomian nasional (Alhusain, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan erat antara kinerja lembaga keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tantangan pertama yang harus diatasi adalah optimalisasi pengelolaan aset likuid. Menurut Adesina dan Adewumi (2022), rasio *liquid asset to total asset* (LATA) dan *liquid asset to total deposit* (LATD) menjadi landasan analisis yang mendalam dalam mengukur sejauh mana bank-bank syariah dapat memaksimalkan aset likuidnya untuk mendukung operasional dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, parameter seperti *current ratio* (CUR) dan *financing to deposit ratio* (FDR) menjadi elemen penting dalam menyusun strategi likuiditas (Kalimashi *et al.*, 2022). Bagaimana bank-bank ini menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban, serta memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan dan deposito, akan memainkan peran kunci dalam menghadapi fluktuasi suku bunga dan perubahan kondisi ekonomi (Sudarsono *et al.*, 2018).

Dalam kerangka ini, faktor makroekonomi suatu negara seperti *gross domestic product* (GDP) dan tingkat inflasi (INF) turut dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Bagaimana pertumbuhan ekonomi dan faktor inflasi mempengaruhi likuiditas bank-bank syariah, serta dampaknya terhadap *return on assets* (ROA), menjadi fokus utama untuk menganalisis kinerja keuangan secara keseluruhan (Abdullahi & Yusuf, 2022). Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan dapat mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola risiko likuiditas ini dengan bijaksana, sehingga dapat menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan di tengah ketidakpastian yang menjadi ciri khas pasar keuangan modern. Dengan begitu, pada penelitian ini tidak terfokus pada pemahaman risiko likuiditas saja, tetapi termasuk juga pada identifikasi solusi dan inovasi.

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel independen seperti LATA, LATD, CUR, FDR, GDP, dan INF mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi industri perbankan syariah dalam menghadapi tantangan-tantangan ekonomi yang dinamis, serta mendorong inovasi dan penerapan kebijakan yang responsif terhadap perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, Bank Umum Syariah di Indonesia dapat terus berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional dan menjaga stabilitas operasionalnya di tengah ketidakpastian yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio kunci dalam analisis keuangan perusahaan yang memberikan pandangan mendalam tentang efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mencapai laba (Maysarah & Kharisma, 2020). ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan hasil dari penggunaan berbagai jenis aset yang

dimilikinya (Sabana *et al.*, 2022). Aspek penting dari ROA adalah kemampuan perusahaan dalam mengubah investasi aset menjadi laba bersih, yang merupakan tolak ukur efisiensi operasional dan produktivitas manajemen (Nworie & Agwaramgbo, 2023).

Pentingnya ROA terdapat pada kemampuannya dalam memberikan informasi umum mengenai kinerja keuangan perusahaan tanpa terbatas pada sektor industri tertentu. Tingginya nilai ROA yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membuat laba yang signifikan dari setiap aset yang dimilikinya, sehingga membuat nilai tambah bagi *shareholder* dan *stakeholder* (Riyadi & Abdullah, 2022). Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan aset atau perluasan bisnis yang kurang optimal (Kadam & Sapkal, 2019).

Liquid Asset to Total Asset Ratio (LATA) dan Return on Asset (ROA)

LATA adalah suatu rasio keuangan yang menilai porsi aset likuid suatu perusahaan pada jumlah total aset yang dimiliki (Adesina & Adewumi, 2022). Rasio ini membuat seberapa jauh penilaian tentang perusahaan memiliki aset yang dapat diubah dengan cepat menjadi uang tunai (likuid) dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Fasa *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.*, (2023) mendapatkan hasil bahwa LATA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Xiazi dan Shabir (2022) juga menemukan bahwa LATA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan perusahaan efisien untuk menggunakan aset likuid dalam menghasilkan laba. Menurut Sathyamoorthi *et al.*, (2020) LATA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA karena perusahaan memiliki kebijakan manajemen likuiditas yang baik, dimana perusahaan dapat mempertahankan tingkat likuiditas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian oleh Hashim (2016) dan Nugraheni dan Alam (2014) juga mendapatkan hasil LATA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sehubungan dengan hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: LATA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA

Liquid Asset to Total Deposit Ratio (LATD) dan Return on Asset (ROA)

LATD adalah suatu rasio keuangan yang mengukur proporsi aset likuid suatu bank terhadap total simpanan (deposito) yang dimilikinya (Alim *et al.*, 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada tingkat likuiditas tertentu (Sudarsono *et al.*, 2018). Tingkat likuiditas yang memadai sangat penting bagi bank untuk mengatasi potensi penarikan dana nasabah atau kebutuhan likuiditas lainnya. Riset yang dilakukan oleh Alim *et al.*, (2023) didapatkan hasil LATD berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional bank dalam penggunaan dana deposito untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga dapat meningkatkan ROA. Sudarsono *et al.*, (2018) juga mendapatkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa LATA berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA. Dana deposit yang digunakan secara efisien dan efektif dapat berkontribusi pada penghasilan dari aset lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Musafa'atin (2017) mendapatkan hasil yang menunjukkan LATD memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA karena pengelolaan aset dan deposit yang benar dan lancar dari bank akan membuat bank terhindar dari masalah seperti risiko untuk likuiditas dan dampaknya dapat meningkatkan performa bank. Sehubungan dengan hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: LATD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA

Current Ratio (CUR) dan Return on Asset (ROA)

CUR adalah suatu rasio pada manajemen keuangan yang difungsikan sebagai penilaian kesanggupan perusahaan untuk menjalankan kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar dan hutang lancar (Kalimashi *et al.*, 2022). Rasio ini memberikan penilaian tentang seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Nworie & Agwaramgbo, 2023). Menurut Prasetio *et al.*, (2021) perusahaan yang mengalami kekurangan modal dan tidak dapat membayar utang jangka pendeknya akan menciptakan nilai CUR yang rendah, sedangkan nilai CUR yang terlampau tinggi menyiratkan bahwa modal yang digunakan tidak menghasilkan *return* yang optimal. Prasetio *et al.*, (2021) mendapatkan hasil peneliian bahwa CUR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. CUR mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sejumlah aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Sumantri & Albetris, 2020). Analisis yang dilakukan oleh Rehman dan Jannat (2023) menemukan hasil yang menyatakan CUR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA karena hal itu mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk mengelola dan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik. Susilawati *et al.*, (2022) dan Zaman (2021) juga mendapat hasil riset bahwa CUR memiliki pengaruh signifikan positif kepada ROA. Sehubungan dengan hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: CUR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Asset (ROA)

FDR adalah suatu rasio keuangan yang menilai seberapa jauh suatu bank memakai simpanan nasabah untuk mendukung kegiatan pemberian pinjaman atau pembiayaan (Maysarah & Kharisma, 2020). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bank bergantung pada simpanan untuk mendapatkan dana yang diperlukan dalam kegiatan operasionalnya (Sabana *et al.*, 2022). Menurut Maysarah dan Kharisma (2020) jika pembiayaan semakin besar daripada simpanan masyarakat di bank akan membuat risiko yang harus ditangani oleh bank semakin besar dan jika pembiayaan yang diberikan kepada nasabah bermasalah atau gagal, maka bank akan sulit untuk mengembalikan dana yang telah diberikan oleh masyarakat. Observasi yang dilakukan oleh Ongera dan Ndede (2019) mendapatkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Menurut Ichsan *et al.*, (2021) FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa bank efektif dan strategis dalam menggunakan dana dari pembiayaan untuk menghasilkan laba untuk profitabilitas bank. Hasil analisis yang diperoleh oleh Nugraheni dan Alam (2014) menyatakan FDR yang signifikan positif terhadap ROA menunjukkan bahwa FDR dapat dijadikan sebagai titik pengukuran keberhasilan sebuah manajemen bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Selain itu hasil yang linear juga dilakukan oleh Yolanda dan Nasution (2023) mendapatkan hasil bahwa semakin besar dan tinggi nilai FDR maka semakin tinggi juga penggunaan dana bank yang disalurkan dalam bentuk pendanaan. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula uang jaminan yang diterima (untuk akad murabahah) dan pembagian hasil yang diterima (untuk akad mudharabah dan musyarakah), sehingga akan semakin besar keuntungan yang diterima maka semakin besar pula ROA-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum *et al.*, (2023) juga mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sehubungan dengan hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA

Gross Domestic Product (GDP) dan Return on Asset (ROA)

GDP atau produk domestik bruto (PDB), merupakan indikator dalam suatu ekonomi negara yang menilai jumlah total seluruh barang dan jasa yang diproduksi dan diciptakan oleh suatu negara pada wilayahnya dalam jangka waktu tertentu (Antony, 2023). GDP mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara dan digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai ukuran ekonomi antar negara atau untuk memonitor pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (Abdullahi & Yusuf, 2022). Abdullahi dan Yusuf (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa GDP memiliki hasil signifikan positif kepada ROA, hal ini menunjukkan GDP sebagai faktor ekonomi eksternal yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank. Analisis yang dilakukan oleh Xie, Chang, Hafeez, dan Saliba (2022) menemukan bahwa GDP berdampak signifikan positif terhadap ROA. Hal ini membuat kenaikan ROA merespon secara positif terhadap kenaikan GDP. Gupta dan Mahakud (2020), menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan positif terhadap ROA menunjukkan bahwa pada siklus pertumbuhan bisnis, pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki implikasi yang berbeda terhadap peran variabel spesifik bank lainnya dalam menentukan kinerja bank terhadap profitabilitas. Analisis yang dilakukan oleh Xiazhi dan Shabir (2022) juga mendapatkan hasil yang mengemukakan GDP berpengaruh signifikan positif atas ROA. Pramudito (2023) mendapatkan hasil bahwa GDP memiliki pengaruh signifikan dan positif kepada ROA, yang mengartikan bahwa ketika bertambah besar tingkat GDP, maka bertambah besar juga tingkat ROA, kemudian berbanding terbalik, semakin kecil tingkat GDP, maka semakin kecil juga tingkat ROA. Sehubungan dengan hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

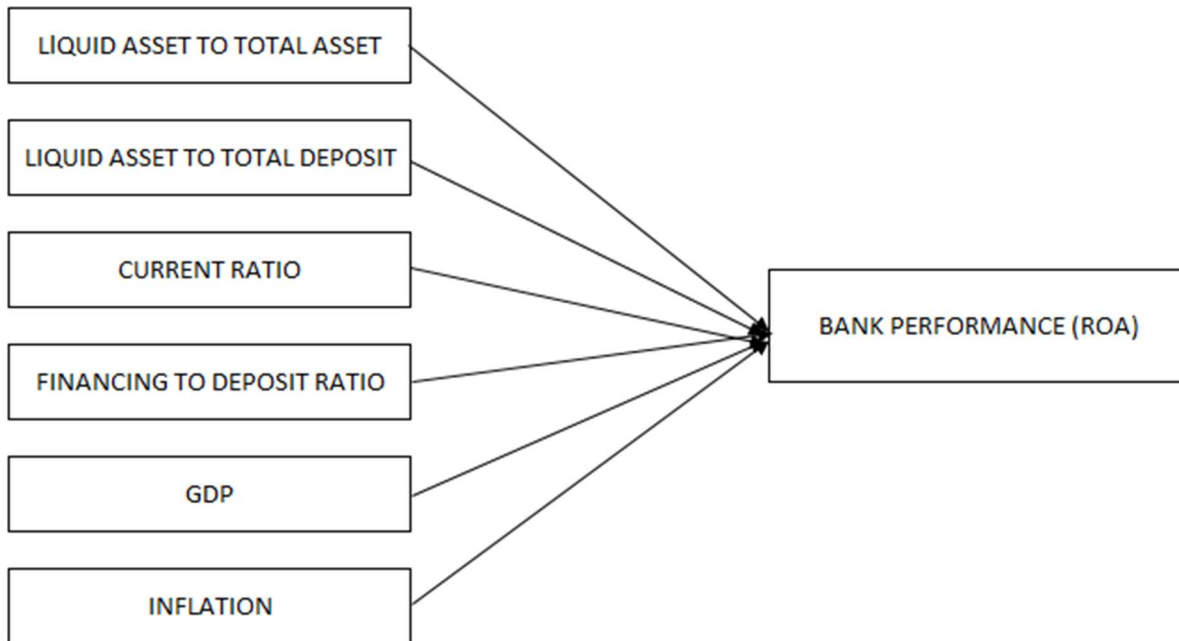
H₅: GDP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA

Inflasi (INF) dan Return on Asset (ROA)

Inflasi adalah suatu kondisi ekonomi dimana terjadi kenaikan harga dan berkali-kali pada tingkat harga barang dan jasa pada suatu ekonomi negara dalam jangka waktu tertentu (Abdullahi & Yusuf, 2022). Dalam situasi inflasi, setiap unit mata uang mengalami penurunan kemampuan pembelian karena harga barang dan jasa naik (Almansour *et al.*, 2021). Inflasi dihitung seperti persentase kenaikan indeks harga konsumen (IPC) atau indeks harga produsen (IHP) dari satu periode ke periode berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi *et al.*, (2022), mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif pada ROA, dampak positif yang mungkin terjadi adalah karena tingkat inflasi yang tidak terlalu tinggi, maka perusahaan memanfaatkan kesenjangan tersebut. Kenaikan nilai harga yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan nilai fundamental pokok yang terdampak inflasi juga dapat menimbulkan dampak positif bagi perusahaan. Penelitian lain yang memiliki hasil yang sama yakni penelitian oleh Mashrur dan Tabassum (2023), dimana inflasi juga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Egbunike dan Okerekeoti (2018), mengemukakan dalam penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dikarenakan oleh selama periode inflasi, harga barang dan jasa dapat meningkat. Jika suatu perusahaan dapat menyesuaikan harga jualnya lebih cepat daripada biaya produksi atau akuisisi bahan baku, maka margin keuntungan bisa meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung ROA. Dalam penelitian Hasyim *et al.*, (2023), ketika inflasi meningkat dan keuntungan yang dihasilkan bank syariah tidak menurun secara signifikan dan begitu juga sebaliknya, ketika inflasi turun maka profitabilitas bank syariah tidak meningkat signifikan, hal ini mengartikan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Xiazhi dan Shabir (2022), mendapatkan hasil linear bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA karena nilai aset yang meningkat sejalan dengan inflasi. Beberapa jenis aset, seperti tanah

dan properti, cenderung meningkat nilainya selama periode inflasi. Karena perusahaan memiliki aset tersebut di neraca mereka, nilai aset bersih mereka juga dapat meningkat, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROA. Sehubungan dengan hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Inflasi (INF) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 2
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan bank. Metode kuantitatif adalah pendekatan analisis yang mengaplikasikan data numerik dan angka untuk menganalisis fenomena sosial, ekonomi, atau ilmiah. Ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif untuk membuat generalisasi dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari (Septiana *et al.*, 2022). Metode ini sering menggunakan teknik statistik dan matematika untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diukur secara objektif (Firmansyah *et al.*, 2021). Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data yang telah tersedia, seperti publikasi, *database*, atau catatan yang telah ada sebelumnya, data ini dikumpulkan dan dianalisis oleh pihak lain dengan tujuan lain dan bisa digunakan kembali untuk analisis atau penelitian baru. Dalam konteks penelitian, data sekunder sering digunakan untuk mendukung atau menguji hipotesis yang ada atau untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang topik yang diteliti (Pratiwi, 2017).

Bank Umum Syariah (BUS) yang telah tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi populasi pada penelitian ini. Jumlah sampel berjumlah 13 bank. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan kuartal atau triwulan untuk periode 2018-2022. Sampel tersebut diseleksi pada metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penelitian yang dalam pengumpulan sampelnya dengan sengaja memilih peserta berdasarkan karakteristik penting (Maysarah & Kharisma, 2020).

Karakteristik penting dalam penelitian ini yaitu, bank yang diambil merupakan BUS yang tercatat di OJK dan memiliki laporan keuangan kuartal atau triwulan yang lengkap dari tahun 2018-2022. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan kaya tentang populasi yang diteliti. Kemudian metode analisis regresi data panel menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang berperan untuk menganalisis relasi antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam suatu kerangka waktu yang melibatkan unit-unit pengamatan yang sama (Zaman, 2021). Unit pengamatan ini bisa berupa individu, perusahaan, negara, atau wilayah, yang diobservasi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Pada analisis regresi data panel, data digabungkan lintas waktu (*time series*) dan data lintas lintas unit (*cross-sectional*) untuk memungkinkan pengamatan pada setiap unit di berbagai titik waktu. Ini memungkinkan untuk mengendalikan efek individu atau perbedaan antar unit dalam analisis regresi, yang tidak dapat diakomodasi oleh metode regresi biasa (Madany & Rais, 2022). Juga alat analisis yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menganalisis variabel pada penelitian ini adalah software EViews.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Pemilihan Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK	15 Bank
Bank dengan laporan keuangan tidak lengkap	2 Bank
Total akhir sampel bank yang digunakan	13 Bank

Sumber : Data diolah, 2024

Pada awalnya, penelitian ini mengidentifikasi jumlah populasi sebanyak 15 BUS. Namun, dalam proses seleksi, beberapa bank tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan karena laporan keuangannya tidak lengkap. Sebagai konsekuensinya, bank-bank tersebut tidak dapat diambil sebagai sampel pada penelitian ini. Dari 15 bank tersebut, sejumlah 2 BUS memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap. Oleh karena itu, setelah proses seleksi, total sampel yang tersedia untuk penelitian ini adalah 13 BUS.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Formula	Sumber
Return on asset	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	(Alim et al., 2023)
Liquid asset to total asset ratio	$\frac{\text{Liquid asset}}{\text{Total asset}}$	(Alim et al., 2023)
Liquid asset to total deposit ratio	$\frac{\text{Liquid asset}}{\text{Total deposit}}$	(Alim et al., 2023)
Financing to deposit ratio	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$	(Sabana et al., 2022)
Current ratio	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	(Prasetio et al., 2021)
GDP	Di hitung dari nilai total seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu	(Abdullahi & Yusuf, 2022)

	negara selama jangka waktu tertentu.	
Inflasi	Di hitung dengan mengamati perubahan dalam indeks harga, yang diwakili secara representatif dalam suatu perekonomian.	(Abdullahi & Yusuf, 2022)

Sumber : Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini memiliki statistik deskriptif yang dijelaskan dalam beberapa uraian nilai yang terdiri dari nilai *minimum* (terendah), nilai *maximum* (tertinggi), kemudian nilai *mean* (rata-rata) sebagai pengukuran nilai tendensi sentral, dan nilai standar deviasi (distribusi atau variabilitas) sebagai pengukuran nilai sebaran data pada variabel penelitian (Zaman, 2021). Statistik deskriptif variabel penelitian ini yang menunjukkan pengaruh risiko likuiditas kepada profitabilitas bank syariah khususnya BUS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Return on Assets (ROA)	260	-6.72	13.58	1.672	3.018
Liquid Asset to Total Asset (LATA)	260	0.00	0.67	0.311	0.129
Liquid asset to Total Deposit (LATD)	260	0.00	1.94	0.713	0.411
Current Ratio (CUR)	260	0.00	1.74	0.409	0.196
Financing to Deposit Ratio (FDR)	260	0.00	196.73	77.561	27.824
Gross Domestic Product (GDP)	260	2,498,698	2,988,637	2,746,424	125,707
Inflasi (INF)	260	0.01	0.06	0.028	0.012

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3, penelitian ini mencakup total 260 data observasi. Variabel pertama, yaitu variabel dependen ROA, memiliki nilai rata-rata sebesar 1.672, dengan nilai maksimum 13.58 dan nilai minimum -6.72 serta standar deviasi sebesar 3.018. Variabel berikutnya adalah variabel independen berupa rasio keuangan. Variabel pertama adalah LATA dengan rata-rata sebesar 0.311, nilai maksimum 0.67, nilai minimum 0.00, dan standar deviasi 0.129. Variabel independen kedua adalah LATD dengan nilai rata-rata 0.713, nilai maksimum 1.94, nilai minimum 0.00, dan standar deviasi 0.411. Variabel independen ketiga adalah CUR dengan rata-rata sebesar 0.409, nilai maksimum 1.74, nilai minimum 0.00, dan standar deviasi 0.196. Variabel independen keempat adalah FDR yang memiliki rata-rata 77.561, nilai maksimum 196.73, nilai minimum 0.00, dan standar deviasi 27.824.

Variabel independen selanjutnya adalah variabel makroekonomi, yaitu GDP dan INF. Variabel GDP memiliki rata-rata 2,746,424, nilai maksimum 2,988,637, nilai minimum 2,498,698, dan standar deviasi 125,707. Sementara itu, variabel makroekonomi INF memiliki rata-rata 0.028, nilai maksimum 0.06, nilai minimum 0.01, dan standar deviasi 0.012.

Analisis Regresi Data Panel

Pada hasil penelitian, hubungan pada variabel dependen ROA terhadap variabel independen LATA, LATD, CUR, FDR, GDP, dan INF dimodelkan dengan analisis regresi data panel. Model ini memiliki tujuan sebagai gambaran nilai pada variabel dependen yang bersumber pada kombinasi linear dari variabel-variabel independen di berbagai unit pengamatan yang diteliti secara berkala dalam periode waktu yang berbeda. Analisis data panel memberikan hasil tentang seberapa signifikan setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, serta menunjukkan apakah hubungan tersebut memiliki nilai positif atau nilai negatif. Serta analisis ini juga dapat mengevaluasi kecocokan model secara keseluruhan dan melakukan penilaian apakah model tersebut telah sesuai dengan data yang diamati.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan CEM dengan FEM. Jika nilai Prob. < 0.05, maka FEM adalah model terbaik dan perlu dilanjutkan dengan uji Hausman. Jika nilai Prob. > 0.05, maka CEM adalah model yang tepat dan harus dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM) (Muhith *et al.*, 2022).

Tabel 4
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	171.160	(12,241)	0.000
Cross-section Chi-square	555.951	12	0.000

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 4, uji Chow menunjukkan nilai Prob. < 0.05, maka model terbaik sementara untuk penelitian ini adalah FEM, dan perlu dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memastikan model acuan yang terbaik pada analisis ini.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan REM dan FEM. Jika nilai Prob. < 0.05, maka FEM adalah model yang paling sesuai. Jika nilai Prob. > 0.05, maka REM adalah model yang lebih baik, dan perlu dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM) (Serly & Susanti, 2021).

Tabel 5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sp. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000	6	1.000

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 5, hasil uji Hausman menyatakan nilai Prob. > 0.05, maka model terbaik sementara untuk penelitian ini adalah REM, dan perlu dilanjutkan dengan uji LM.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier adalah metode uji yang membandingkan CEM dengan REM. Jika nilai Breusch-Pagan < 0.05, maka REM adalah model terbaik. Sebaliknya, jika nilai Breusch-Pagan > 0.05, maka CEM adalah model yang lebih sesuai (Muhith *et al.*, 2022).

Tabel 6
Uji Lagrange Multiplier

Alternative Hypothesis	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1,307.147 (0.000)	6.073 (0.013)	1,313.212 (0.000)

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 6, hasil uji LM menunjukkan nilai Breusch-Pagan < 0.05 , maka REM menjadi model terbaik untuk penelitian ini.

Uji F

Uji F adalah teknik analisis statistik yang memiliki tujuan mencari apakah terdapat hubungan linear yang bersifat signifikan antar dua variabel atau lebih, yakni variabel independen terhadap variabel dependen pada sebuah model regresi (Musafa'atin, 2017). Uji ini menilai signifikansi dari sejumlah variabel independen secara bersamaan untuk menggambarkan variabilitas variabel dependen (Kusdiana & Safrizal, 2022).

Tabel 7
Uji F

Variabel Dependen	F-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Return On Asset (ROA)	6.531	0.001	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Pada hasil yang didapatkan dari *Random Effect Model*, nilai uji F menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05, kondisi ini menunjukkan pada penelitian ini variabel independen yaitu LATA, LATD, CUR, FDR, GDP, dan INF memiliki pengaruh secara simultan atau signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA sebagai variabel profitabilitas.

Uji t

Uji t menunjukkan perbedaan signifikan antar variabel. Ini digunakan dalam analisa data ketika ingin memahami apakah tersedia perbedaan yang bersifat signifikan antara dua variabel atau lebih (Maysarah & Kharisma, 2020). Dalam uji t, kita membandingkan rata-rata dari dua variabel atau lebih dan menghitung nilai t berdasarkan perbedaan antara rata-rata dan variasi dalam variabel-variabel tersebut (Mutiarani *et al.*, 2019).

Tabel 8
Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
Liquid Asset to Total Asset (LATA)	4.605	0.005	Signifikan
Liquid Asset to Total Deposit (LATD)	0.931	0.070	Tidak Signifikan
Current Ratio (CUR)	-3.602	0.000	Signifikan
Financing to Deposit Ratio (FDR)	0.003	0.192	Tidak Signifikan
Gross Domestic Product (GDP)	-1.391	0.980	Tidak Signifikan
Inflasi (INF)	14.675	0.006	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 8, dengan nilai signifikansi Prob. < 0.05 , variabel LATA mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif pada ROA. Variabel CUR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif pada variabel ROA. Variabel INF

memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Kemudian untuk variabel LATD, FDR, dan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel LATA memiliki pengaruh signifikan dan positif pada ROA, hasil ini sama dengan analisis yang dilakukan oleh Alim *et al.*, (2023); Xiazi dan Shabir, (2022), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset likuid untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) diterima, LATA memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA. Lalu variabel CUR berpengaruh signifikan dan negatif pada ROA, nilai ini linear dengan analisis yang dijalankan oleh Kalimashi *et al.*, (2022), hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang memiliki banyak kas yang tidak digunakan secara optimal atau piutang yang tidak tertagih, ini dapat menunjukkan penggunaan aset yang tidak efisien dan mengurangi tingkat pengembalian aset. Maka dari itu hipotesis ketiga (H_3) ditolak, CUR memiliki pengaruh yang signifikan negatif pada ROA. Selanjutnya variabel makroekonomi yaitu INF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Analisis ini sama dengan hasil yang diuji oleh Hasyim *et al.*, (2023); Mashrur & Tabassum (2023). Hal ini terjadi karena ketika inflasi meningkat dan keuntungan yang didapatkan bank syariah menurun secara signifikan dan begitu juga sebaliknya, ketika inflasi turun maka profitabilitas bank syariah tidak akan meningkat secara signifikan. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis keenam (H_6) diterima, INF memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Selanjutnya variabel likuiditas yaitu LATD berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, hasil ini linear dengan penelitian Fasa *et al.*, (2022), dan Widarti (2021). Perkara ini bisa terjadi dikarenakan beberapa bank mungkin memilih untuk mempertahankan aset likuid dalam jumlah yang besar sebagai cadangan untuk mengatasi kewajiban jangka pendek, sedangkan bank lain mungkin memilih untuk menginvestasikan likuiditas mereka dalam instrumen yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, rasio LATD tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi atau profitabilitas penggunaan aset oleh bank. Maka dari itu maka hipotesis kedua (H_2) ditolak, LATD memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FDR juga linear memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA, hasil ini sama dengan analisis yang diperoleh oleh Maysarah & Kharisma (2020), dan Nur'aeni & Wahyuni (2023), dimana bank yang terlalu bergantung pada FDR mungkin kurang fleksibel dalam mengalokasikan dana mereka ke peluang investasi yang lebih menguntungkan, yang dapat menghambat potensi pertumbuhan dan profitabilitas, serta mempengaruhi ROA. Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_4) ditolak, FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel makroekonomi GDP mendapatkan hasil tidak signifikan terhadap ROA, nilai ini linear dengan hasil analisis yang dikemukakan oleh Syafitri *et al.* (2023), meskipun GDP secara umum mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank, khususnya ROA mungkin terbatas. Bank dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor mikroekonomi seperti strategi manajemen risiko, kualitas portofolio kredit, dan efisiensi operasional, yang dapat mempunyai dampak yang semakin besar terhadap ROA daripada perubahan dalam GDP. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis kelima (H_5) ditolak, GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Uji R-Square

Uji R-Square adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi data panel untuk menilai sejauh mana model regresi linear dapat menjelaskan variasi dalam data (Muhith *et al.*, 2022). R-Square, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi (Maysarah & Kharisma, 2020).

Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 0 berarti model tidak dapat menjelaskan variasi dalam data sama sekali, sedangkan nilai 1 berarti model dapat menjelaskan seluruh variasi dalam data. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi dalam data (Mutiarani *et al.*, 2019).

Tabel 9
Uji R-Square

Variabel Dependen	R-squared	Adjusted R-squared
Return on Assets (ROA)	0.1341	0.1135

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil R-square pada penelitian ini adalah 0.1135 atau 11.35%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu LATA, LATD, CUR, FDR, GDP, dan INF hanya mampu menjelaskan 11.35% dari variabel dependen yaitu ROA. Sementara sisa 88.65% diuraikan oleh variabel lainnya selain dari variabel dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas dan faktor makroekonomi terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan data triwulanan selama periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LATA, CUR, dan INF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki likuiditas yang baik dan berkembang seiring dengan inflasi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada bank umum syariah, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk jenis bank lainnya. Kedua, periode data yang digunakan hanya mencakup 5 tahun, yang mungkin tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang atau fluktuasi siklus yang lebih luas. Selain itu, nilai adjusted R-square sebesar 11.35% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas bank umum syariah yang belum diteliti.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melibatkan lebih dari satu sektor perbankan, seperti bank konvensional dan bank mikro, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, menggunakan periode waktu yang lebih panjang dapat membantu mengidentifikasi tren jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih kuat. Lebih banyak variabel, seperti rasio pinjaman terhadap simpanan, tingkat suku bunga, dan kebijakan moneter, juga bisa dieksplorasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank umum syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullahi, A., & Yusuf, Y. (2022). Determinants of Islamic Bank Performance: An Assessment of Jaiz Bank Plc Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i1.609>
- Adesina, O. D., & Adewumi, A. A. (2022). The Effect of liquidity management on the Financial Performance of selected Deposit Money Banks in Nigeria. *Fuoye Journal of Accounting and Management*, 5(2), 2814–1717.
- Alhusain, A. S. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong

- Perekonomian Nasional. *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(3), 19–24.
- Alim, W., Ali, A., & Metla, M. R. (2023). The Effect of Liquidity Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Pakistan. *Journal of Applied Economics and Business*, 9(4), 109–128.
- Almansour, A. Y., Alzoubi, H. M., Almansour, B. Y., & Almansour, Y. M. (2021). The Effect of Inflation on Performance: An Empirical Investigation on the Banking Sector in Jordan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 97–102. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0097>
- Antony, T. M. (2023). Determinants of liquidity risk: Empirical evidence from Indian commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 101–111. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.09](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.09)
- Azmi, A., Adam, M., Widiyanti, M., & Malinda, S. (2022). Impact of US dollar exchange rate and inflation on profitability. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(1), 131–137. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n1.2019>
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance: A study of selected quoted manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029>
- Fasa, R. A. A., Nurdin, A. A., & Triuspitorini, F. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 428–433. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3043>
- Firmansyah, M., Masrun, & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2020). Ownership, bank size, capitalization and bank performance: Evidence from India. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–39. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1808282>
- Hasyim, F., Pratiwi, N., Asmaradhan, bajwa salsabila, & Kurniyadi. (2023). The Effect of Exchange Rates, Inflation and BI Rates on Profitability in Islamic Commercial Banks During The 2016-2022 Period. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 8(2), 162–184.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Kadam, M. M., & Sapkal, D. (2019). A Comparative Analysis of Performance of Public and Private Sector Banks in India through CAMEL Rating System. *International Educational Applied Research Journal*, 3(1).
- Kalimashi, A., Ahmeti, S., & Aliu, M. (2022). The Relationship between Liquidity Risk Management and Commercial Bank Performance: Evidence from the Western Balkans. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 14(2), 129–136. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v14i2.689>
- Kulsum, U., Fatkar, B., Mulatsih, S. N., Alicia, R., & Erdi, H. (2023). Analysis of Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) and Financing To Desposito Ratio (Fdr) To Profitability Return on Asset (Roa) At Bni Syariah Bank for the 2011-2020 Period. *Jurnal Scientia*, 12(1), 388–398. <http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1115/888>
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan

- Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Mashrur, F. A., & Tabassum, N. (2023). A Panel Analysis On Macroeconomic And Bank-Specific Determinants Of Commercial Bank's Profitability In A Developing Economy: Evidence From Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 14(6), 37–46. <https://doi.org/10.9790/5933-1406043746>
- Maysarah, & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 1016–1023. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/676>
- Muhith, A., Susanto, I. H., Rahmalia, D., Adzkiya, D., & Herlambang, T. (2022). The Analysis of Demand and Supply of Blood in Hospital in Surabaya City Using Panel Data Regression. *Nonlinear Dynamics and Systems Theory*, 22(5), 550–560.
- Musafa'atin. (2017). Pengaruh Tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR), Liquid Asset to Total Asset (LTA), Liquid Asset to Deposit (LAD) dan Cadangan Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. In *Diponegoro Journal Of Accounting*. Uin Raden Fatah.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio , Price To Book Value , Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30 Niki Nony Mutiarani , Riana R Dewi , Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email : nikinonymutiarani@. *Edunomika*, 03(02), 433–443. file:///C:/Users/asus/Downloads/639-2717-1-PB.pdf
- Noor Hashim, M. (2016). *The Impact of Liquidity Risk , Credit Risk and Operational Risk on the Performance of Iraqi Private Banks* [University Utara Malaysia 06010]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36343.85923>
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(1), 1–16.
- Nur'aeni, N., & Wahyuni, F. N. (2023). The influence of NPF, FDR, and BOPO on ROA at BPRS Amanah Rabbaniyah Banjaran. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(3), 123–131. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i3.478>
- Nworie, G. O., & Agwaramgbo, J. C. (2023). Determining the Financial Performance of Tier-1 Deposit Money Banks in Nigeria Using Bank Liquidity. *International Journal of Academic Management Science Research*, 7(2), 166–181.
- Ongera, F. K., & Ndede, F. (2019). Shariah Banking and Financial Performance of Selected Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Current Aspects*, 3(6), 50–66. <https://doi.org/10.35942/ijcab.v3ivi.78>
- Pramudito, A. (2023). The Effect of Macroeconomics on Stock Price Through Financial Performance as an Intervening Variable. *Journal of World Science*, 2(9), 1298–1313. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i9.414>
- Prasetyo, A. E., Salma, U., & Azizah, A. (2021). The Effect Of Total Assets Turnover , Current Ratio And Financial Technology On The Profitability Of Banking Companies In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 253–262.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1(2), 202–224.

- Rehman, M. U., & Jannat, Z. (2023). The effect of liquidity on the banks' profitability: empirical evidence from the commercial banks of Afghanistan. *Liberal Arts and Social Sciences International Journal (LASSIJ)*, 7(1), 172–186. <https://doi.org/10.47264/idea.lassij/7.1.10>
- Riyadi, W., & Abdullah, D. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 679–688. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i2.2960>
- Sabana, A. arsyi, Mongkito, A. wahid, & Mariati, S. (2022). Analisis Pengaruh NPF, FDR dan BOPO TERHADAP Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Tahun 2011-2020). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 264–285. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1387>
- Sathyamoorthi, C. R., Mapharing, M., & Dzimiri, M. (2020). Liquidity Management and Financial Performance: Evidence From Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 399–413. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5p399>
- Septiana, S., Robin, & Yulfiswandi. (2022). Female Board Independency in Corporate Governance and Firm Performance Students. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(2), 14–25. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i2.3278.2022>
- Serly, & Susanti, M. (2021). Pengaruh atribut tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 196–215. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.5872>
- Sinaga, G. G., Jusuf, A. S., Kornelius, Y., & Tarina, D. D. Y. (2023). Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perbankan Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi Nasabah Bank (Studi Kasus Kebocoran Data Nasabah Bank Syariah Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28374–28383.
- Sudarsono, H., Aslam, F. N., Rubha, S. M., & Susantun, I. (2022). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4325>
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–152.
- Sumantri, & Albetris. (2020). Anaysis of Working Capital and Financial Performance of Shariah Banking Industry in Mandiri Syariah Bank Jambi. *Dinasti International Journal Of Economis, Finance & Accounting*, 1(5), 807–822. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Susilawati, D., Agusetiawan Shavab, F., & Mustika, M. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(4), 325–337. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i4.61>
- Syafitri, F., Ishak, G., & Samryn, L. M. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, BOPO, and GDP Growth on Return on Assets with Moderation of Firm Size in PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Period 2018-2022. *Journal of Social Research*, 2(9), 2972–2982. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1349>
- Wandi, Y., Zainal, V. R., Arafah, W., Subagja, I. K., & Saad, R. A. J. (2020). The effect of service and product quality on customer satisfaction through customer awareness of Islamic banks in West Sumatera, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(1), 682–690.
- Widarti. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(02), 569–593.

- Xiazi, X., & Shabir, M. (2022). Coronavirus pandemic impact on bank performance. *Frontiers in Psychology, 13*(October).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1014009>
- Xie, H., Chang, H. L., Hafeez, M., & Saliba, C. (2022). COVID-19 post-implications for sustainable banking sector performance: evidence from emerging Asian economies. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, *35*(1), 4801–4816.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2018619>
- Yolanda, M., & Nasution, M. L. I. (2023). The influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on profitability of Bank Syariah Indonesia. *Enrichment: Journal of Management, 12*(6), 4953–4959.
<https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1179/845>
- Zakhariah, C., & Hesniati. (2022). Comparative analysis of islamic commercial banks and sharia business units in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(02), 1393–1403.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4847>
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2*(1), 114–132.
<https://doi.org/10.7777/jiemar>